

Judul : Azis Disebut Terima Rp 2,08 Miliar
Tanggal : Selasa, 04 Januari 2022
Surat Kabar : Kompas
Halaman : 3

KOMPAS, SELASA, 4 JANUARI 2022

Politik & Hukum | 3

SIDANG KORUPSI

Azis Disebut Terima Rp 2,08 Miliar

JAKARTA, KOMPAS — Mantan Kepala Seksi Dinas Bina Marga Lampung Tengah Aan Riyanto menyebut bekas Wakil Ketua DPR Azis Syamsuddin menerima suap senilai Rp 2,08 miliar untuk pengurusan kenaikan dana alokasi khusus Kabupaten Lampung Tengah tahun anggaran 2017. Namun, Azis membantah kesaksian itu. Bahkan, Azis membantah hubungannya dengan Aliza Gunado dan Edy Sujarwo yang disebut sebagai orang kepercayaan.

Hal itu terungkap dalam sidang dugaan suap pengurusan perkara di Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dengan agenda mendengarkan keterangan saksi, di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta, Senin (3/1/2022). Ada empat saksi yang dihadirkan, yaitu mantan Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Bina Marga Lampung Tengah Taufik Rahman, Aliza Gunado selaku orang kepercayaan Azis, konsultan swasta Darius Hartawan, dan Aan Riyanto.

Para saksi merupakan sejumlah pihak yang terkait dengan dugaan korupsi pengurusan DAK Kabupaten Lampung Tengah 2017. Dugaan korupsi ini merupakan latar belakang suap pengurusan perkara di KPK yang melibatkan Azis dan penyidik KPK, Stepanus Robin Pattuju, yang terungkap pada April 2021. Dalam sidang suap perkara di KPK ini, Azis duduk sebagai terdakwa.

Saat pengurusan DAK berlangsung pada 2017, Azis menjabat Ketua Badan Anggaran DPR. Ia disebut sebagai pihak penerima suap untuk pengurusan DAK itu. Pada akhir 2019, saat KPK menyelidiki dugaan korupsi ini, Azis diduga meminta bantuan Stepanus Robin

Kami diminta menyiapkan Rp 2,08 miliar. Uang kami cari dari dana ijon para rekanan proyek.

Aan Riyanto

Pattuju, asar penyelidikan korupsi DAK Lampung Tengah tak dilanjutkan ke penyidikan.

Pada persidangan kali ini, Aan mengungkapkan jumlah uang yang diminta oleh Aliza Gunado sebagai orang kepercayaan Azis. Aliza disebut sebagai pihak yang mengotakotaki para pejabat Lampung Tengah dengan Azis. Aliza menjanjikan bahwa jabatan Azis sebagai Ketua Banggar DPR kala itu dapat membantu menaikkan alokasi DAK Lampung Tengah.

Aan kemudian menceritakan bahwa untuk menggaris kenaikan alokasi DAK Lampung Tengah itu, dia bertemu dengan Aliza pertama kali di kolam renang Hotel Veranda, Jakarta, Juli 2017.

"Kami diminta menyiapkan Rp 2,08 miliar. Uang kami cari dari dana ijon para rekanan proyek. Misalnya, dari Darius itu ada sekitar Rp 500 juta, kemudian dari Supranowo Rp 635 juta, Rama Rp 300 juta, Heri Rp 300 juta, dan Sanca Rp 350 juta," kata Aan.

Dari uang Rp 1,1 miliar yang terkumpul, Aan kemudian menukarkannya ke dalam bentuk dollar Singapura. Uang itu disimpan di dalam tas jinjing berwarna hitam, kemudian diserahkan kepada Aliza di salah satu restoran di Jakarta. "Uang untuk terdakwa (Azis) yang posisinya saat itu Ketua Banggar

DPR," kata Aan.

Selain menyerahkan uang kepada Aliza, Aan juga mengaku menyerahkan uang imbalan Rp 200 juta untuk pengurusan proposal menaikkan DAK Lampung Tengah kepada Edi Sujarwo di Bandara Radin Inten, Lampung.

Setelah tiba di Jakarta, rombongan pejabat Pemkab Lampung Tengah dijanjikan bertemu dengan Azis di kafe Vios Kitchen di Jakarta. Namun, setelah menunggu hingga tengah malam, mereka tak juga bertemu dengan Azis.

Dari cerita Plt Kepala Dinas Bina Marga Lampung Tengah Taufik Rahman, Aan mengaku, dirinya mendengar bahwa uang pengurusan proposal senilai Rp 200 juta sudah diserahkan oleh Edy Sujarwo kepada pegawai kafe Vios Kitchen bernama Vio. Taufik menyebut Vio adalah adik Azis.

Membantah

Azis membantah semua keterangan saksi. Dia mengaku tak pernah menerima uang terkait DAK Lampung Tengah. Bahkan, dia membantah mengangkat Aliza dan Edy Sujarwo sebagai orang kepercayaan.

"Saya tidak pernah menerima Rp 1,135 miliar, Rp 950 juta dari saudara Edy Sujarwo, Rp 200 juta, dan Rp 100 juta saya tidak pernah menerima," kata Azis.

Aliza pun mengaku tak mengenal Aan dan saksi lainnya meskipun Aan, Taufik Rahman, dan Darius Hartawan mengaku mengenal dan pernah bertemu dengan Aliza di Jakarta. "Tidak kenal," ucap Aliza.

"Ya sudah, tiga orang menyebut kenal, saudara (Aliza) saja yang tidak kenal," ucap salah satu anggota majelis hakim, Fashal Hendri. (DEA)